

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa daerah dapat diartikan sebagai bahasa regional, bila dituturkan di daerah atau wilayah kecil, sama seperti fungsi bahasa dalam artian umum yakni fungsi informasi, komunikasi, ekspresi diri, beradaptasi dan integrasi sebagai fungsi kontrol sosial pada khususnya di desa maupun daerah lainnya. Banyak sekali bahasa daerah yang digunakan masyarakat setempat sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi. Masyarakat menggunakan bahasa daerah bukan karena tidak memahami bahasa Indonesia, sebab bahasa Indonesia hadir sebagai bahasa pemersatu terhadap masyarakat yang berbeda-beda daerah, sehingga bahasa daerah hadir sebagai budaya masyarakat. Masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Jika dilihat, masyarakat di Maluku Utara lebih cenderung menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Ini artinya, masyarakat memposisikan bahasa Indonesia pada situasi-situasi tertentu, misalkan pada acara formal atau pada forum-forum resmi. Bahkan bahasa daerah dianggap sebagai bahasa tradisional.

Setiap daerah atau wilayah memiliki beragam bahasa yang ditinggalkan oleh nenek moyang terhadap generasi sebagai penutur bahasa.

Demikian juga dengan bahasa Tobelo di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Bahasa Tobelo pada penggunaannya memiliki bentuk variasi fonem-fonem terdapat pada tataran fonologi, morfologi, semantik, sintaksis dan leksikal.

Kabupaten Halmahera Utara memiliki empat (4) kecamatan yaitu Tobelo Barat, Tobelo Timur, Tobelo Tengah, dan Tobelo Utara. Empat kecamatan ini, memiliki jumlah desa sebanyak tiga puluh (30) desa yaitu :

Desa Birinoa, Kusuri, Suka Maju, Togoliua, berada di Kecamatan Tobelo Barat. Desa Wangongira. Gongga, Katana, Mawea, Meti, Todokuiha , Yaro, berada di Kecamatan Tobelo Timur. Desa Kali Upa, Kali Pitu, Lina Ino, Mahia (wosi/wosia tengah), Pitu, Tanjung Niara (wosi/wosia selatan), Upa, Wko, dan Wosi (wosia), berada di Kecamatan Tobelo Tengah. Sedangkan Desa Gorua, Gorua Selatan, Gorua Utara, Kokota Jaya (Kokotua Jaya), Popilo, Popilo Utara (popila utara), Tolonuo, Tolonuo Selatan dan Desa Luari, berada di Tobelo utara. Masyarakat di desa-desa tersebut, menggunakan bahasa Tobelo yang berbeda-beda.

Perbedaan variasi bahasa Tobelo di Kota Tobelo terdapat pada tataran fonologi seperti pada **oku** dan **uku** yang berarti **'api'**. kata **oku** digunakan di Desa Birinoa, Kusuri, Suka Maju, Togoliua, dan Wangongira dan **uku** digunakan di Desa Mahia (wosia/wosia tengah), Pitu, Tanjung Naira, (wosia/wosia selatan), Upa, Wko, Wosi (wosia), Katana, Mawea, Meti,

dan Todokuiha. Kata '**anjing**' dalam bahasa Tobelo juga memiliki bentuk variasi yaitu kata **kho** dan **kaho**. Bentuk kata **kho** yaitu digunakan di Desa Birinoa, Kusuri, Suka Maju, Togoliua, dan Wangongira, sedangkan **kaho** yaitu digumakan di Desa Mahia (wosia/wosia tengah), Pitu, Tanjung Niara, (wosia/wosia selatan), Upa, Wko, Wosi (wosia), Katana, Mawea, Meti, dan Todokuiha.

Pada Tataran leksikal terdapat bentuk variasi Bahasa Tobelo (bT) seperti kata '**hantam**' yang memiliki variasi bahasa Tobelo yaitu kata **gohara**, **sifo**, dan **hapoha**. Bentuk kata **gohara** dituturkan di Desa Kali Upa, Kali Pitu, Lina Ino, Mahia (wosi/wosia tengah), Pitu, Tanjung Niara (wosi/wosia selatan), Upa, Wko, dan Wosi (wosia). Bentuk **sifo** dituturkan di Desa Gongga, Katana, Mawea, Meti, Todokuiha dan Yaro. **hapoha**, dituturkan di Desa Birinoa, Kusuri, Suka Maju, Togoliua. Jadi suku kata **gohara**, **sifo** dan **hapoha**, secara penyebutannya berbeda, namun memiliki satu arti 'hantam'. Dengan bentuk variasi tersebut, saling memahami antara masyarakat di desa yang satu dengan desa lain.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini melihat adanya perbedaan variasi dalam bahasa Tobelo yang digunakan oleh penutur di Kota Tobelo. Variasi bahasa Tobelo dilihat pada tataran fonologi dan leksikal saja.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk variasi bahasa Tobelo di Tobelo?
2. Bagaimana peta variasi bahasa Tobelo di Tobelo ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa Tobelo di Tobelo.
2. Untuk mendeskripsikan peta variasi bahasa Tobelo di Tobelo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, ada manfaat teoretis dan manfaat praktis, manfaat tersebut sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian bahasa Tobelo di Kota Tobelo ini agar dapat menambah hasana kajian dialektologi berdasarkan geografi dialek bahasa pada umumnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Mendeskripsikan pentingnya bahasa daerah sebagai budaya masyarakat disebuah wilayah ataupun daerah terutama di Kota Tobelo.
- b. Mendeskripsikan gambaran kepada masyarakat bahwa bahasa daerah perlu dilestarikan terutama bahasa Tobelo di kota Tobelo.